

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Penyesuaian diri

a. Pengetian penyesuaian diri

Penyesuaian diri menurut Schneiders adalah aktivitas manusia yang bersifat netral dan penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi, padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis.⁵

Penyesuaian diri siswa adalah kemampuan siswa untuk hidup bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya tersebut dimana dengan penyesuaian diri akan dapat belajar dalam mengubah perilaku individu baik dalam segi kognitif, afektif, maupun Psikomotorik agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari lingkungan.⁶ Selain itu penyesuaian diri itu pada mulanya penyesuaian diri itu diartikan sama dengan adaptasi, padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis

- 1) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), penyesuaian diri juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri

⁵ Muhamad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) h. 173

⁶ Tohirin, *Log.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-seakan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindari diri dan penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

- 2) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Penyesuaian diri diartikan sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.⁷

Jadi dari beberapa pengertian penyesuaian diri dari para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam keadaan di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut. Banyak cara yang dapat ditempuh individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik cara-cara yang wajar maupun cara yang tidak wajar, cara yang disadari maupun tidak disadari. Yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan ini individu harus dapat menyesuaikan antar kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan disebut sebagai proses penyesuaian diri.

⁷ *Ibid.* h. 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Aspek- aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Mengacu pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian inividu yang diajukan oleh beberapa ahli, maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek meliputi:⁸

- 1) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:
 - a) Kemantapan suasana kehidupan emosional
 - b) Kemampuan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
 - c) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
 - d) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri
- 2) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
 - a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
 - b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya
 - c) Kemampuan mengambil keputusan
 - d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan
- 3) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
 - a) Keterlibatan daam partisipasi sosial
 - b) Kemampuan kepemimpinan
 - c) Sikap toleransi

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009) h.120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Keakraban pergaulan
- 4) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
 - a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
 - b) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel
 - c) Sikap alturisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
 - d) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
 - e) Kemampuan bertindak independen

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Scheneiders (1984), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu :

- 1) Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-spek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja yaitu (a) heriditas dan kontitusi fisik, (b) sistem utama tubuh, dan (c) kesehatan fisik.⁹
- 2) Kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah (a) kemauan dan kemampuan untuk berubah, (b) pengaturan diri, (c) realisasi diri, dan (d) intelegensi.
- 3) Edukasi atau pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri indivindu, adalah (a) belajar, (b) pengalaman, (c) latihan, (d) determinasi diri.
- 4) Faktor lingkungan sebagai variable yang berpengaruh terhadap penesuaian diri sudah tertentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

⁹ *Ibid.* h. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri melibatkan tiga unsur yaitu:

1) Motivasi dan proses penyesuaian diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dari organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut.

2) Sikap terhadap rehabilitas dan proses penyesuaian diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu berinteraksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan, dan maunya sendiri. Semuanya itu

sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

3) Pola pasar dalam proses penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang sibuk. Dalam situasi ini, anak akan frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Boleh saja suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya ia akan beralih pada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap ibu jarinya sendiri. Demikian juga dengan orang dewasa, akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambat keinginan memperoleh rasa kasih sayang, memperoleh anak, meraih prestasi dan sejenisnya. Untuk itu ia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kebutuhan.

Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang ditunjukkan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya maka proses penyesuaian diri dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mula-mula individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain dapat mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri
- b) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- c) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuannya yang ada pada dirinya dan kenyataannya objektif di luar dirinya
- d) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman dan tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan
- e) Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang dapat dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan
- f) Rasa hormat pada sesama manusia dan maupun bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya serius dengan keadaan dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Kesanggupan merespon frustrasi, konflik, dan stress secara wajar, sehat, dan profesional, dapat mengontrol, dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam
- h) Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan –tindakan yang sudah tidak sesuai lagi
- i) Dapat bertindak sesuai norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya.
- j) Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu diluar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

d. Mekanisme Penyesuaian Diri**1) Penyesuaian diri secara positif**

Mereka tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut :

- a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang di hadapi mampu menghadapi dengan tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung
- b) Tidak menunjukkan adanya prustasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menetapkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
 - d) Mampu dalam belajar individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajarannya berusaha untuk menyelesaikan tugas dari guru.
 - e) Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
 - f) Bersikap realistis dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku¹⁰
- 2) Penyesuaian diri yang negatif
- a) Tingkah laku yang aneh atau menyimpang dari norma dan aturan
 - b) Siswa tampak mengalami kesulitan, gangguan, atau ketidakmampuan penyesuaian diri secara efektif.
 - c) Siswa tampak lebih stres yang lebih sering atau kronis.

¹⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). h. 210

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Layanan Orientasi

a. Pengertian Layanan orientasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan orientasi adalah pelayanan bimbingan dan konseling memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar perannya konseli di lingkungan yang baru.¹¹

Menurut Prayitno layanan orientasi adalah tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan kondisi yang ada. Layanan orientasi adalah bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

Jadi dari definisi beberapa ahli dapat dipahami adalah layanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan meyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Layanan orientasi di sekolah sangat penting dimana bagi siswa ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membutnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan.

¹¹ *ibid* h.56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allan dan McKean (1984) menegaskan bahwa tema program-program orientasi, priode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu peneliti Allan dan McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi, dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murit-murit yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- 3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi¹²

b. Tujuan Layanan Orientasi

Tujuan layanan orientasi adalah guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah baru yang dimasuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahkannya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.¹³

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang tentang

¹² Prayitno, Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 256

¹³ *Ibid* h.57

berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu untuk terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungan yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya. Pemahaman tentang situasi baru, merupakan jalan bagi pengetasan dan dalam membela hak-hak pribadi sendiri (*fungsi advokasi*).

c. Isi layanan Orientasi

Isi layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan suasana lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu hal-hal tersebut melingkupi bidang-bidang: (a) pengembangan pribadi, (b) pengembangan hubungan sosial, (c) pengembangan kegiatan belajar, (d) pengembangan karier, (e) pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (f) pengembangan kehidupan beragama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Teknik Layanan Orientasi

Proses layanan orientasi mulai dari percakapan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik, yaitu:

Pertama, format lapangan. Format ini ditempuh apabila peserta layanan (siswa) melakukan kegiatan keluar kelas atau ruangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan

Kedua, format klasikal. Dengan format ini, kegiatan layanan orientasi dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan. Objek-objek yang menjadi isi layanan dibawa ke dalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, film, tampilan video, dan lain sebagainya. Isi layanan disajikan, dipersepsi, dicemarti, didiskusikan, diperlakukan secara bebas dan terbuka.

Ketiga, format kelompok. Secara umum polanya sama dengan format klasikal, yaitu dilakukan secara berkelompok dan terdiri atas sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai delapan orang

Keempat, format individual. Berbeda dengan format kelompok, format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Kelima, format politik. Dengan format ini, konselor atau

pembimbing berupaya menghubungkan dan mengaktifkan pihak-pihak di luar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan peserta layanan

e. Tahap-tahap Layanan Orientasi

- 1) Tahap Awal
 - a) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien
 - b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah
 - c) Membuat peninjauan alternative bantuan untuk mengatasi masalah
 - d) Menegosiasi kontrak
- 2) Tahap Pertengahan
 - a) Penjelajahan masalah yang dihadapi klien
 - b) Konselor melakukan *reassment* (penilaian kembali)
 - c) Menjaga hubungan konseling tetap terpelihara
- 3) Tahap Akhir
 - a) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai proses konseling
 - b) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Layanan Orientasi dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu yang konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, dimana masalah permasalahan penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Penyesuaian diri berproses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.¹⁴ Tujuan dari layanan orientasi itu sendiri adalah guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan yang baru dimasuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ini ialah dipermudahkannya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nurfuad Achilis (2013) meneliti tentang Meningkatkan Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii B SMP N 2 Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara empiris ada peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah

¹⁴ Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia. 2006). h. 194

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah.

- b. Penyesuaian diri siswa sebelum responden memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria sedang (61,03%). Setelah mendapatkan bimbingan kelompok, kriteria meningkat menjadi tinggi (71,57%) dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 10,54%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah.
- c. Penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, yang berarti bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Nurfuad Achilis juga menunjukkan bahwa ternyata layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa VII B SMP N 2.

2. Akhsan Budi Wibowo (2013) meneliti tentang Penerapan Layanan Orientasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Kudus Semester 11 Tahun Pelajaran 2012-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri siswa kelas X Multimedia Tamansiswa Kudus terhadap lingkungan sekolah sebelum dilaksanakan layanan orientasi baru mencapai 3 siswa (9%) yang memiliki kemampuan penyesuaian diri baik, setelah diberi layanan orientasi pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa (20%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (77%). Peningkatan penyesuaian diri siswa kelas X Multimedia Tamansiswa Kudus pada kondisi awal 3 siswa (9%), pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa (20%), selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (77%), jadi besarnya peningkatan yaitu 24 siswa (68%). Hasil penelitian Akhsan Budi Wibowo juga menunjukkan bahwa ternyata layanan orientasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan penyesuaian diri siswa walaupun belum secara maksimal atau keseluruhan siswa kelas X yang terentaskan masalahnya.

3. Ikhsan Yusuf (2012) meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak terhadap Penyesuaian Diri Siswa (Studi Kasus di SMPN 2 Dawuan kabupaten Majalengka)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan konseling dan kualitas hubungan orang tua – anak terhadap penyesuaian diri siswa, dan bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah sehingga memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara guru BK dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Hasil penelitian Ikhsan Yusuf juga menunjukkan bahwa ternyata bimbingan dan konseling dan kualitas hubungan orang tua – anak dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti uraikan di atas, jelas bahwa penelitian tentang layanan orientasi dan penyesuaian diri telah banyak diteliti orang, namun dengan kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang yaitu Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep dan teori-teori di atas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat beberapa konsep operasional untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, yang dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

2. Layanan Orientasi (Variable X)

Adapun indikator- indikator layanan orientasi adalah

a. Tahap Awal

- 1) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membuat penjajakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah
- 4) Menegoisasi kontrak
- b. Tahap Pertengahan
 - 1) Penjelalajahan masalah yang dihadapi klien
 - 2) Konselor melakukan *reassment* (penilaian kembali)
 - 3) Menjaga hubungan konseling tetap terpelihara
- c. Tahap Akhir
 - 1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai proses konseling
 - 2) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling
3. Penyesuaian Diri Siswa (Variable Y)

Adapun indikator- indikator penyesuaian diri adalah :

 - a. Siswa tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
 - 1) Mampu menghadapi masalah dengan tenang
 - 2) Bersikap ramah dengan sesama teman
 - 3) Tidak mudah tersinggung
 - b. Siswa tidak menunjukkan prustasi pribadi
 - 1) Percaya diri
 - 2) Tidak mudah putus asa
 - 3) Mengakui jika berbuat kesalahan
 - c. Siswa memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri
 - 1) Tidak membeda-bedakan dalam berteman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menerima masukan dengan baik
- 3) Tidak mudah emosi
- d. Siswa menghargai pengalaman
 - 1) Belajar dari pengalaman
 - 2) Tidak melakukan kesalahan yang sama
- e. Siswa bersikap realistis dan objektif dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya
 - 1) Bersikap sesuai kenyataan
 - 2) Bertindak sesuai dengan aturan

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan keterangan teoritis yang telah dipaparkan di atas maka asumsi pada penelitian ini adalah pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan layanan orientasi terhadap penyesuaian diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru